BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak diteliti, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah maupun penelitian yang belum terpublikasikan seperti skripsi, tesis, disertasi, dan lain sebagainya.[22]

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Fikri Dzulkarnain, 2014, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "Peran Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa Melalui Pendidikan Keterampilan Di Bekasi". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

   Hasil penelitian ini adalah bahwa Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa dalam pemberdayaan kaum dhuafa berperan sebagai mediator, fasilitator, pendidik, sekaligus sebagai perwakilan bagi kaum dhuafa yang mengupayakan dapat membangun hidup mereka secara mandiri.

[22] Tim Penulis STAIN Jember, *Pedoman Penuliisan Karya Ilmiah*, 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Adapun kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama – sama meneliti tentang pemberdayaan yang dilakukan yayasan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan, perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada pemberdayaan yang dilakukan yayasan dalam bidang pendidikan non formal yaitu keterampilan masyarakat. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada pemberdayaan yang dilakukan yayasan untuk anak yatim piatu dan fakir miskin dalam bidang pendidikan baik formal dan non formal.

2. Agus Sa'dullah, 2008, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember yang berjudul Kontribusi Pesantren Dalam Pemberdayaan Pendidikan Masyarakat Di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakanpendekatan kualitatif fenomenologik. Metode penentuan sampel ditetapkan dengan *purposive sampling* dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, interview dan dokumentasi. Untuk menganalisis data menggunakan analisa data *deskriptif reflektif*.

   Hasil penelitian ini adalah kontribusi pesantren dalam pemberdayaan pendidikan masyarakat di pondok pesantren Nurul Hasan adalah melalui pendidikan formal dan non formal.

   Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama – sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologik. Sedangkan perbedaannya adalah jika pada penelitian ini meneliti kontribusi pondok pesantren terhadap masyarakat pada umumnya, pada penelitian yang akan dilakukan peneliti ingin mendeskripsikan pemberdayaan yang dilakukan yayasan yatim piatu dan kaum dhuafa terhadap anak yatim piatu dan fakir miskin.

3. Nurdiana Ratnasari, 2011, Jurusan Pengembangan mayarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul Pengembangan Anak Dhuafa Melalui Pendidikan Non Formal Di Yayasan Mizan Amanah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisi deskriptif.

   Hasil penelitian ini adalah yayasan Mizan Amanah menjadi pendidik dan fasilitator selain itu melaksanakan program pendidikan non formal yaitu pengembangan fisik, pengembangan intelektual, pengembangan emosi, pengembangan spiritual dan pengembangan sosial.

   Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama – sama menggunakan metode kualitatif dan berlokasi di sebuah yayasan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus hanya pada pengembangan pendidikan nonformal dan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada pendidikan formal ataupun nonformal.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan memperdalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.[23]

1. Konsep Pemberdayaan

Sekilas, makna pemberdayaan memiliki makna luas dari beberapa sudut pandang. Agar dapat memahami secara mendalam tentang pengertian pemberdayaan maka perlu mengkaji beberapa pendapat para ilmuwan. Robinson menjelaskan bahwa "pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial, suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak". Ife mengemukakan bahwa "pemberdayaan mengacu pada kata "*empowerment*" yang berarti memberi daya, memberi "*power*" (kuasa), kekuatan kepada pihak yang kurang berdaya".[24] Payne menjelaskan bahwa

> Pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.[25]

Pemberdayaan berasal dari penerjemahan bahasa inggris "*empowerment*" yang juga dapat bermakna "*pemberian kekuasaan*"

[23] Ibid., 46.
[24] Ania Maharani, "Pemberdayaan Masyarakat", 25 (April, 2012),1.
[25] Isbandi Rukmianto Adi, *Intervensi Komunitas (Pembangunan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 78.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

karena power bukan sekedar "*daya*", tetapi juga "kekuasaan", sehingga kata 'daya" tidak saja bermakna "*mampu*", tetapi juga "*mempuyai kuasa*". Pemberdayaan adalah sebuah "*proses menjadi*" bukan "*proses instan*".[26]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "*pemberdayaan*" berarti proses, cara, perbuatan memberdayakan, sedangkan "*memberdayakan*" berarti membuat berdaya dan "*daya*" sendiri adalah kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak.[27]

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah usaha untuk menjadikan seseorang berdaya sehingga orang tersebut dapat melakukan sesuatu berdasar kehendak sendiri dan bertanggungjawab atasnya.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki.[28]

Tatkala pemberdayaan menjadi sebuah praktik dan seni, yang mengemuka adalah bagaimana memanajemeni proses pemberdayaan.

---

[26] Randy R. Wrihatnolo & Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan (Sebuah Pengantar & Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat)* (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), 1.

[27] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 241.

[28] Ania Maharani, "Pemberdayaan Masyarakat", 25 (April, 2012),1.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya, memberdayakan tidak boleh berarti merobotkan atau menyeragamkan. Pemberdayaan juga memberi ruang pada pengembangan keberagaman kemampuan manusia yang beragam, dengan asumsi satu sama lain akan saling melengkapi. Di sini, kita sampai pada pemahaman bahwa *value* pemberdayaan adalah bahwa ia merupakan proses alamiah.

Pemberdayaan adalah sebuah proses alamiah, dalam arti kita alami dalam kehidupan wajar sehari – hari. Ketika bayi, seorang makan ASI dan bubur. Menanjak bocah, ia makan nasi, sagu, jagung, roti atau mie. Menjelang akil baligh, ia memerlukan kemandirian. Mendekati usia tersebut, biasanya para orang tua mulai mengajari cara memegang uang sendiri dalam jumlah yang dibatasi dan cara membelanjakannya dengan bijaksana, dengan diawasi. Dengan tujuan ketika sudah dilepas, mereka akan mampu pula membelanjakan uangnya dengan bijaksana.[29]

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat, lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Konsep pemberdayaan menurut Gunawan Sumodiningrat, dapat dilihat dari tiga sisi. *Pertama,* pemberdayan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang. *Kedua*, pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi itu, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta akses terhadap sumber – sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.

[29] Randy & Riant, *Manajemen Pemberdayaan*, 8.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Ketiga, pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.[30]

Pranarka dan Vidhyandika menjelaskan bahwa

> Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Kecenderungan pertama tersebut dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan kedua atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.[31]

Paradigma pembangunan manusia yang disebut sebagai konsep holistis mempunyai empat unsur penting, yakni:

1) Peningkatan produktivitas
2) Pemerataan kesempatan
3) Kesinambungan pembangunan, dan
4) Pemberdayaan manusia[32]

Pemberdayaan manusia menjadi salah satu unsur penting dalam pembangunan sebuah negara. Terlepas dari pemberdayaan dalam bidang ekonomi, politik ataupun pendidikan. Pemberdayaan berarti meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

---

[30] Soetandyo Wignyosoebrpto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi* (Jakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 170.
[31] Ania Maharani, "Pemberdayaan Masyarakat", 25 (April, 2012),1.
[32] Ibid., 65.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses siklus terus menerus, proses partisipatif dimana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama.[33]

2. Satuan Pendidikan Formal

Ki Hajar Dewantara menyebut satuan pendidikan sebagai pusat – pusat penyelenggara pendidikan yang dikenal dengan istilah "*trisentra pendidikan"*. Yakni pusat – pusat dimana anak memperoleh pengalaman pendidikan yang beraneka ragam ditiga tempat yang berbeda. Istilah *trisentra pendidikan* dari Ki Hajar Dewantara itu kemudian dipakai oleh para ahli dengan nama "tripusat pendidikkan". Menurut Ki Hajar Dewantara, tiga tempat anak memperoleh pengalaman pendidikan adalah:[34]

Satuan pendidikan disekolah adalah salah satu satuan pendidikan jalur formal yang terstruktur dan berjenjang yang atas pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Ciri – ciri pendidikan sekolah dapat diidentifikasi antara lain adalah:

a. Penyelenggaraannya dilakukan secara formal baik dari segi kelembagaan, pengelolaan, maupun sistemnya.
b. Diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.
c. Usia siswanya relatif homogen.

[33] Soetandyo, *Dakwah Pemberdayaan*, 136.
[34] Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, 64.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d. Lama pendidikan untuk SD, MI dan sekolah lain yang sederajat adalah 6 tahun, lama pendidikan untuk SMP, MTs, dan sekolah lain yang sederarajat adalah 3 tahun.

e. Isi kurikulumnya relatif sama untuk masing – masing jenjang dan jenis pendidikan.[35]

Berikut beberapa jalur pendidikan formal, diantaranya:

a. Memberikan bantuan biaya sekolah bagi anak yatim piatu dan fakir miskin

Pendidikan Progresif sangat memuliakan harkat dan martabat anak dalam pendidikan. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil. Anak adalah anak, yang sangat berbeda dengan orang dewasa.[36]

Setiap anak khususnya anak yatim piatu dan fakir miskin berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Seringkali kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauhmana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut.

Sekolah bisa dianggap "pengeluaran" atau "investasi". Dalam ilmu ekonmi keduanya berbeda makna, meskipun aktivitas keduanya sama, yaitu mengeluarkan uang. "Pengeluaran" adalah mengeluarkan uang untuk sebuah keperluan yang dipakai sehari – hari. Sementara itu, "investasi" adalah aktivitas mengeluarkan uang dengan harapan

[35] Ibid., 65.
[36] Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 147.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

akan mendapatkan keuntungan atas jumlah yang telah dikeluarkan sebelumnya. Biaya pendidikan anak seharusnya dimasukan dalam investasi sebab dnegan pendidikan, diharapkan anak akan memiliki kemampuan hidup bermasyarakat.[37]

Banyak orang yang mengira bahwa mengasuh anak yatim itu hanyalah memberikan nafkah kepadanya. Tidak diragukan bahwa ini adalah pemahaman yang sempit, meskipun memberikan nafkah itu juga memiliki pahala besar. Akan tetapi pemahaman dari mengasuh anak yatim jauh lebih luas dari itu.[38]

Tidak jarang anak dari kalangan keluarga miskin tidak melanjutkan pendidikannya karena terhalang masalah ekonomi. Faktor biaya diperlukan karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Keluarga yang miskin akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya. Mengasuh anak yatim dan fakir miskin artinya memasukannya ke dalam tanggung jawab orang yang mengasuhnya. Yakni menggabungkannya ke dalam keluarganya, lalu menafkahinya, mendidiknya dan mengajarinya adab dan akhlak yang baik sampai ia mencapai usia baligh.[39]

Mengasuh anak yatim piatu dan fakir miskin juga bisa dengan cara menafkahinya tanpa memasukkannya ke dalam keluarga orang yang mengasuhnya, sebagaimana yang dilakukan oleh para ahli

[37] Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia:Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak* (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), 162.
[38] Butsainah As – Sayyid, *Berkah Mengasuh Anak Yatim*, 75.
[39] Ibid, 102.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kebaikan yang menyumbangkan sejumlah uang untuk membantu pengasuhan anak di suatu yayasan, atau yang hidup bersama keluarganya.[40]

b. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

PAUD adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak – anak usia prasekolah dalam rentang usia 0 – 6 tahun dengan tujuan agar dapat mengembangkan potensi – potensinya sejak dini dan berkembang secara wajar. Wahana – wahana pendidikan anak usia dini beragam, antara lain: tempat penitipan anak untuk anak, kelompok bermain (play group) dan taman kanak – kanak (4-6 tahun).[41]

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini ketika semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masas trozt alter I (masa membangkang tahap I).[42]

[40] Ibid, 104.
[41] Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 63.
[42] Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD* (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2014), 32.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Anak usia dini dikelompokkan berdasarkan usia sebagai berikut:

1. Usia 0 – 2 tahun, dikelompokkan menjadi:
   a. <3 bulan
   b. 3 - <6 bulan
   c. 6 - <9bulan
   d. 9 - < 12bulan
   e. 12 - <18 bulan
   f. 18 - <24 bulan
2. Usia 2 - <4 tahun dikelompokan menjadi:
   a. 2 – 3<tahun
   b. 3 _ <4 tahun
3. Usia 4 - ≤6 tahun dikelompokan menjadi:
   a. 4 - < 5 tahun
   b. 5 - ≤6 tahun[43]

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, menurut Sujiono

> pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkar rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.[44]

Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dasn bernyanyi. Anak – anak belajar melalui

[43] Ibid., 34.
[44] Ibid., 89.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

interaksi dengan alat – alat permainan dsan perlengkapan serta manusia. Berikut beberapa metode pembelajaran PAUD yang dapat digunakan, diantaranya metode pembelajaran melalui bermain, melalui bercerita, melalui bernyanyi, pembelajaran terpadu, karya wisata, demonstrasi, bercakap – cakap (dialog), pemberian tugas, sentra dsan lingkaran, dan *quantum teacvhing*.[45]

c. Sekolah Luar Biasa (SLB)

1. SLB A

Sekolah luar biasa A adalah sekolah yang hanya memberikan pelayanan pendidikan kepada anak tunanetra. Tunanetra adalah Individu yang mengalami hambatan dalam penglihatan atau ketidak berfungsian organ penglihatan.

Prinsip-Prinsip Pembelajaran Anak Tunanetra, yaitu: Prinsip Individual adalah prinsip umum dalam pembelajaran manapun (PLB maupun pendidikan umum) guru dituntut untuk memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu. Di samping adanya perbedaan-perbedaan umum seperti usia, kemampuan mental, fisik, kesehatan, sosial, dan budaya, anak tunanetra menunjukkan sejumlah perbedaan khusus yang terkait dengan ketunanetraannya (tingkat ketunanetraan, masa terjadinya kecacatan, sebab-sebab ketunanetraan, dampak sosial-psikologis akibat kecacatan, dll).[46]

2. SLB B

[45] Ibid., 122.

[46] Bambang Hartono, *Pelaksanaan Pendidikan Di Sekolah Luar Biasa* (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 2010), 159.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

SLB berbeda dengan sekolah reguler dari segi akademisnya, sosialnya, dan banyak hal yang membuat anak-anak yang sekolah di SLB itu berbeda dengan anak-anak yang bersekolah di sekolah reguler. RPP yang digunakan di SLB sama dengan RPP yang ada di sekolah regular namun disesuaikan dengan kondisi setiap kelas, dimana ada tiga kriteria yang dimiliki oleh anak yaitu total, sedang, dan ringan.[47]

Metode yang digunakan di SLB-B dengan di sekolah regular berbeda, disesuaikan dengan materi dan tingkat kemampuan anak. Sebagian besar anak SLB-B tidak bisa baca tulis, namun anak mengetahui maksud yang guru sampaikan. Teknik *Assessment* SLB B yang digunakan adalah sistem *assessment* secara individual yaitu mengadakan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Rangkaian *Assessmen* dilakukan melalui ulangan sehari-hari, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester secara klasikal dan individual melalui pengembangan program sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SLB tersebut.[48]

3. Pembelajaran di SLB C

Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan, mereka juga tidak dapat mencapai kemandirian yang

[47] Ibid., 159.
[48] Ibid., 172.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sesuai dengan ukuran (standar) kemandirian dan tanggung jawab sosial.[49]

Berdasarkan skor intelegensi (IQ), anak tunagrahita dibadi menjadi 3, yaitu:

a. Tunagrahita ringan (IQ antara 51-70)
b. Tunagrahita sedang (IQ antara 36-51)
c. Tunagrahita berat (IQ ≤ 20)[50]

Anak tunagrahita harus diberikan pembelajaran yang intens karena mereka memang membutuhkan sistem pembelajaran yang kontinu dan konsisten. Disamping itu, pembelajaran yang intensif juga sangat penting bagi mereka karena dapat mendukung mereka dalam mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka.

4. Pembelajaran di SLB D

Yang dimaksud dengan sekolah luar biasa D adalah sekolah yang menangani anak-anak Tunadaksa/cacat fisik yang memiliki tingkat kecerdasannya sama dengan anak normal. Sehingga anak-anak ini diharapkan dapat memasuki sekolah umum setelah lulus dari sekolah dasar.

Layanan pendidikan untuk anak Tunadaksa dapat dilakukan dengan pendekatan guru kelas, guru mata pelajaran/bidang studi, campuran dan pengajaran tim. Pembelajaran di sekolah idealnya

[49] Ibid., 179.
[50] Ibid., 188.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sebagai berikut: Perencanaan kegiatan belajar mengajar: Program pendidikan yang diindividualisasikan, Prinsip Pembelajaran: Prinsip multisensori dan prinsip individualisasi, Penataan Lingkungan Belajar.[51]

5. Pembelajaran di SLB E

Anak Tuna Laras pada umumnya sama dengan anak normal lainnya, hanya saja mereka kesulitan dalam hal pengendalian emosi. Dalam SLB E, yang paling diutamakan adalah pembelajaran untuk mengendalikan emosi si anak. Hal ini dikarenakan permasalahan utama anak Tuna Laras adalah dalam pengendalian emosinya. Emosi anak Tuna Laras tidak stabil sehingga mereka sulit untuk tenang dan diarahkan.

Metode yang cukup efektif dalam permasalahan ini adalah dengan pemberian tugas yang melatih kesabaran seperti menyusun puzzle, meronce, bermain Lego, mewarnai, dan lain sebagainya. Dengan pelatihan seperti itu, anak diharapkan dapat lebih bersabar dan emosi mereka lebih terkendali.[52]

6. Pembelajaran di SLB G

Gangguan ganda tersebut dapat berupa gangguan fisik maupun gangguan mental. Oleh karena itu metode pembelajaran yang diterapkan haruslah lebih kompleks daripada metode pembelajaran yang terdapat di jenis SLB lainnya. Penggabungan

[51] Ibid., 188.
[52] Ibid., 179.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

metode pembelajaran dari setiap jenis SLB sangat dibutuhkan dalam SLB G ini. Setiap metode yang dilakukan memiliki peran masing-masing dalam perkembangan anak-anak yang mengalami gangguan ganda tersebut. Sama seperti di jenis SLB lainnya, di SLB G ini juga perlu dilakukan pelatihan fisik maupun pelatihan mental. Cara pengajar dalam memahami dan mengajari anak juga harus diperhatikan. Pengajar harus mampu mengenal dan memahami masing-masing anak karena setiap anak pastilah memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.[53]

3. Satuan Pendidikan Nonformal

Satuan pendidikan masyarakat adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat berupa pendidikan non formal seperti aneka program kursus, kejar paket, bimbingan keagamaan, dan pelatihan keterampilan.

Pendidikan nonformal dalam proses penyelenggaraanya memiliki suatu sistem yang terlembagakan, yang di dalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan nonformal perlu perencanaan program yang matang, sumber belajar, serta faktor – faktor yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dalam pendidikan nonformal.

[53] Ibid., 189.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pengungkapan istilah pendidikan nonformal memberikan informasi bahwa pada hakikatnya pendidikan tidak hanya diselenggarakan di pendidikan formal saja, tetapi juga di pendidikan nonformal.[54]

Pendidikan ini bertujuan:

a. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
b. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
c. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.[55]

Pendidikan nonformal sebagai sumber pembelajaran kepada masyarakat harus dapat dilihat sebagai daya dukung terhadap realisasi dan pengelolaan program, dan dijadikan sebagai pengembangan program di masa yang akan datang. Sedangkan peran masyarakat sebagai sasaran, dapat dilihat pada tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti berbagai program yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan, kemampuan, dan kualitas dirinya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat miskin di daerah tersebut.

---

[54] Dr. H. Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)* (Bandung: Alfabeta, 2009), 13.

[55] Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, 67.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Mengingat bahwa konsep pendidikan nonformal merupakan bagian yang terpenting dalam sistem pendidikan dan memiliki tugas dan tanggung jawab dengan pendidikan yang lainnya. Maka sasaran sistem pendidikan nonformal yang semakin luas bukan hanya sekedar berhubungan dengan masyarakat miskin dan bodoh, tetapi sasaran pendidikan nonformal telah berkembang jauh sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu ketat persaingannya. Dengan pendidikan nonformal sebagai salah satu pendekatan dalam pembangunan, maka manusia akan menjadi maju, berkualitas, dihargai di mata sosial, dan memiliki daya saing tinggi, dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan derajat hidup sosial masyarakat dan dapat meningkatkan produktivitas kerja secara personal maupun secara nasional demi kemajuan bangsa dan negara.[56]

Berikut beberapa pendidikan nonformal, diantaranya:

a. Taman Pendidikan Tahfidzul Qur'an

Tahfiz Al – Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfiz dan Al – Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfiz yang berarti menghafal, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa arab hafiza-yahfazu-hifzan, yaitu yang selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi mengahafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau

[56] Safri Miradj Sumarno, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat*, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 01 (Maret; 2014), 103.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.[57]

Sedangkan pengaertian Al- Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Al – Qur'an itu berarti bacaan.[58]

Metode tahfidz ini merupakan metode yang baru untuk dapat dipraktekkan oleh para guru dalam pembelajaran tahfidzul qur`an, diantara metode dan langkah –langkahnya adalah sebagai berikut ini:

1. Metode takrir dapat diterapkan bagai anak – anak yang berada di TK maupun yang di kelas I SD/MI, langkah-langkahnya adalah Guru membaca 1 ayat dengan suara keras dan memperintahkan para siswa untuk diam dan mendengarkan dengan seksama, Guru menyuruh siswa mengulangi ayat yang telah dibacakan oleh gurunya dengan bersama – sama, Guru menyuruh siswa untuk menghafalkan ayat tersebut berulang –ulang dan Guru menguji beberapa siswa untuk menguji kemampuan hafalannnya.
2. Metode mutaba`ah dapat diterapkan disetiap jenjang pendidikan terutama yang berada di kelas I, II sampai kelas VI, langkah – langkahnya adalah Guru membaca dan mengahafalkan 1 ayat dari satu surat, kemudian para siswa disuruh menirukan. Setelah para siswa dianggap bisa, maka dapat dilanjutkan dengan guru

[57] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), 49.
[58] Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: PT. Al- Ma'arif, 1997), 86.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

membaca dari ayat pertama sampai ayat yang kelima, kemudian siswa menirukan. Diakhir pelajaran guru bersama para siswa membaca ayat tersebut bersama –sama.

3. Metode muroja`ah dapat diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan, dengan harapan agar surat –surat yang telah dihafalkan siswa menjadi lebih tsiqah, langkah –langkahnya adalah Guru menghafalkan 5 ayat atau 1 surat yang telah dihafalkan pada hari sebelumnya bersama dengan siswanya, Guru menyuruh para siswa hafalan bersama –sama, Guru menguji hafalan siswa satu persatu.
4. Metode broken ball dapat diterapkan pada jenjang SD/MI kelas IV-VI dan jenjang seterusnya, langkah-langkahnya adalah Guru menghafal surat dan para siswa menirukan. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 3 atau 5 siswa. Guru menyuruh para siswa bersama kelompoknya untuk menghafal surat bersama kelompoknya. Guru menyuruh setiap kelompok mengajukan hafalan. Guru menyuruh seluruh kelompok hafalan secara bergantian.
5. Metode Quesioner dapat diterapkan di semua jenjang, tujuannya adalah untuk meningkatkan kwalitas hafalan yang telah dihafalkan. Guru dan murid mengulang surat yang telah dihafalkan. Guru memberikan pertanyaan – pertanyaan, baik dengan model *asilah anis surah*, yaitu guru membaca potongan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ayat dari satu surat, kemudian murid disuruh menebak nama surat tersebut, model yang lain adalah *asilah anil ayat*, yaitu guru membaca 1 ayat kemudian siswa disuruh melanjutkan. Dapat pula model pertanyaan – pertanyaan lain.

6. Metode Baidhawiy, metode ini diharapkan semua siswa ikut serta dan terlibat dalam kegiatan hafalan al-Qur`an, langkah – langkahnya adalah Guru membuat kelas menjadi 1 kelompok dan posisi duduknya melingkar. Guru memberitahukan para siswa surat yang akan dihafalkan. Guru membaca 1 ayat dari surat tersebut Guru memerintahkan setiap santri hafalan satu persatu dengan bergiliran dan bergantian.
7. Metode Taqdim untuk mengetahui kwalitas hafalan siswa secara individual, langkah – langkahnya adalah Guru bersama siswa menghafalkan bersama ayat-ayat al-Qur`an. Guru menyuruh siswa mengajukan hafalannya secara individual.
8. Metode mudhaharah untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri, dan sekaligus untuk meningkatkan kwalitas hafalan al-Qur`an atau menambah hafalan, langkah – langkahnya adalah Guru bersama siswa menghafalkan surat. Guru menyuruh siswa maju ke depan kelas dan memimpin hafalan. Guru menyuruh siswa tersebut bersama siswa yang lain menghafal surat secara

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bergantian. Guru memerintah siswa tersebut memberikan pertanyaan kepada beberapa temannya.[59]

b. Taman Pendidikan Al – Qur'an Terpadu

Menurut Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushola Kota Gede Yogyakarta dalam As'ad dan Budiyanto mengemukakan pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan nonformal yang merupakan lembaga pendidikan baca Al-Qur'an untuk usia SD (6-12 tahun). Lembaga ini penyelenggaraannya ditangani oleh masyarakat Islam yang ada di wilayah tersebut.

Pada dasarnya lembaga ini terbagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan tingkat umur yaitu :

1. Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) untuk anak seusia TK (5-7 tahun)
2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak seusia SD kelas satu sampai tiga (7-9 tahun)
3. Taman Bimbingan Islam dan Kreatifitas untuk anak yang berusia 10-12 tahun.[60]

Sesuai dengan tujuan dan targetnya, maka materi pelajaran dibedakan menjadi dua macam yaitu materi pokok dan materi tambahan. Yang dimaksud materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh setiap santri dan dijadikan tolok ukur keberhasilan

[59] Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafid*, 52.

[60] As'ad Human, Budiyanto. 1995. Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional. Yogyakarta: LPTQ Nasional.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

santri. Sebagai materi pokok santri adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku iqro' jilid 1-6 (susunan Ustadz As Human). Bila santri telah menyelesaikan jilid 6 dengan baik, dapat dipastikan ia dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Untuk selanjutnya ia mulai belajar membaca Al-Qur'an. Adapun materi tambahan adalah materi yang belum dijadikan syarat untuk menentukan lulus tidaknya santri tersebut adalah : Hafalan bacaan shalat dan prakteknya, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, hafalan kalimat thoyibah, bermain cerita, ibadah, aqidah dan akhlak.

TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak/akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis Al-Qur'an melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, aqidah, akhlak atau akhlak yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Qur'ani dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya. [61]

Muzayyin Arifin, menyebutkan bahwa tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan dalam segala jenisnya, menurut pandangan Islam adalah berkaitan dengan usaha menyukseskan misi

[61] http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-dan-tujuan-taman-pendidikan.html

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dalam tiga macam tuntutan hidup seorang muslim, yaitu sebagai berikut:

1. Pembebasan manusia dari ancaman api neraka.
2. Pembinaan umat manusia menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan di akhirat sebagai realisasi cita-cita seseorang yang beriman dan bertakwa yang senantiasa memanjatkan doa sehari-hari.
3. Membentuk diri pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan dirinya kepada khaliknya. Keyakinan dan keimanannya berfungsi sebagai penyuluh terhadap akal budi yang sekaligus mendasari ilmu pengetahuannya.[62]

c. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama islam kepadan pelajar – pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama islam di sekolahnya.[63]

Penyelenggaraan madrasah diniyah mempunyai ciri berbeda dan orientasi yang beragam. Perbedaan tersebut disebabkan oleh

---

[62] Arifin, Muzayyin. 2003. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

[63] Muhammad Anas, *Tulisanku: Karya Artikel* (Jakarta: Muhammad Anas, 2014), 7.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

factor yang mempengaruhinya, seperti latar belakang yayasan atau pendiri madrasah diniyah. Budaya asyarakat setempat, tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama dan kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

Penyelenggaraannya menerapkan jenjang pendidikan yaitu:

1. Diniyah Awaliyah

   Madrasah Diniyah Awaliyah, dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar selama selama 4 (empat) tahun dan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu.

2. Diniyah Wustho

   Madrasah Diniyah Wustho, dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada Madrasah Diniyah Awaliyah, masa belajar selama selama 2 (dua) tahun dengan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu.

3. Diniyah Ulya

   Madrasah Diniyah Ulya, dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah atas dengan melanjutkan dan mengembangkan pendidikan Madrasah Diniyah Wustho, masa belajar 2 (dua) tahun dengan jumlah jam belajar 18 jam per minggu.[64]

d. Bimbingan Belajar

[64] Departemen Agama, *Sejarah Perkembangan Madarasah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), 30.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitajn belajar atau dapat mengatasi kesulitan belajar.[65]

Di bimbingan belajar, anak dijejali kepandaian mengerjakan soal dan diberi tambahan pelajaran yang sama dan mengulang pelajaran di sekolah. Memang ada anak yang berhasil ikut bimbingan belajar (umumnya anak tersebut memang sudah memiliki dasar keterampilan belajar yang baik), tapi banyak pula yang biasa – biasa saja.[66]

Tidak dipungkiri, banyak manfaat yang diperoleh siswa dengan bergabung di bimbel. Keterbatasan waktu di sekolah, membuat siswa tak leluasabertanya atau berdiskusi dengan guru mengenai materi pelajaran yang belum dipahaminya. Sementara di bimbel, siswa dapat dengan leluasa menanyakannya. Siswa mendapat jawaban sekaligus metode menjawab soal dengan mudah, cepat, singkat, dan sederhana. Di lembaga bimbel, disediakan guru yang siap untuk diajak konsultasi apabila ada kesulitan pelajaran. Menjelang Ujian Nasional (UN), ujian semester, ujian kenaikan kelas dan penerimaan mahasiswa baru PTN, bimbel akan diserbu pelajar.

[65] Siti aisyah, *Perkembangan Peserta DIdik dan Bimbingan Belajar* (Yogyakarta: deepublish, 2015), 79.

[66] Femi Olivia, *Mendampingi Anak Belajar: Bebaskan Anak Dari Stress Dan Depresi Belajar* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 76.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bimbel punya bank data soal, analisis soal, cara menjawab cepat, singkat, dan sederhana. Para pengajar bimbel pun benar-benar disiapkan untuk membantu siswa. Para pengajar bimbel diwajibkan mengikuti pelatihan internal yang rutin dilaksanakan.[67]

Kemampuan lembaga bimbel selain membantu siswa, juga meningkatkan kepercayaan masyarakat. Orang tua rela membayar mahal untuk memasukkan anaknya bimbel. Bimbel pun sekarang jadi bisnis yang menjanjikan dan banyak orang yang melirik bisnis ini. Di kota Bandung saja kita akan mudah menemukanlembaga bimbel meskipun kadang antara bimbel yang satu dan yang lain saling berdekatan. Ini memang perlu diatur bagaimana etika bisnisnya kalau memang ini bagian dari bisnis.[68]

4. Kerangka teoritis tentang pemberdayaan anak yatim piatu dan fakir miskin melalui pendidikan

Sumber daya manusia adalah suatu benda ekonomi yang langka dan memerlukan pengorbanan untuk memperolehnya. Berbeda dengan benda ekonomi lainnya, sumber daya manusia tidak mempunyai wujud fisik sehingga dikategorikan sebagai benda ekonomi yang berbentuk jasa. Walaupun sumber daya manusia sering dibedakan dalam kualitas fisik dan non fisik. Dilihat dari sudut komponen masukan, kualitas fisik dapat

[67]Suhendi, Bimbingan Belajar Sebagai Pelengkap Sekolah (Bandung: Koran PIkiran Rakyat, 2012).
[68]Suhendi, Bimbingan Belajar , (Bandung: Koran PIkiran Rakyat, 2012).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

direfleksikan oleh tingkat kesehatan sedangkan kualitas non fisik dapat diperlihatkan oleh tingkat pendidikan, dan keterampilan seseorang.[69]

Sumber daya manusia dapat dikembangkan melalui banyak cara. *Pertama,* melalui pendidikan formal. Pengembangan sumber daya manusia yang paling utama adalah melalui pendidikan formal mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. *Kedua,* melalui program latihan secara sistemik dan latihan informal pada perusahaan yang mempekerjakannya atau dalam program pendidikan bagi orang dewasa dan melalui keanggotaan dalam berbagai organisasi sosial, politik, budaya, dan agama. *Ketiga,* melalui pengembangan diri sendiri, dimana seseorang melalui inisiatif sendiri berusaha mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas yang lebih besar melalui kursus- kursus, bacaan atau belajar dari orang lain.[70]

Pada hakikatnya pendidikan yang menyumbang terhadap pembangunan bangsa adalah pendidikan pada tiga jalur yaitu jalur formal, jalur nonformal, dan jalur informal. Ketiga jalur tersebut merupakan trilogi pendidikan yang secara sinergis membangun bangsa melalui pembangunan sumber daya insani dari tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi terampil, dan dari terampil menjadi ahli. Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukanlah hal asing lagi bagi kita. Karena pendidikan adalah hal yang pokok dalam kehidupan manusia dalam peningkatan mutu kehidupan.

---

[69] Prof. Dr. Syafaruddin, *Pendidikan & Pemberdayaan*, 17.
[70] Ibid., 18.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pengeluaran untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dikategorikan sebagai pengeluaran untuk investasi yaitu investasi pada manusia (*human invesment)*. Hasil dari investasi pada manusia akan menambah modal manusia. Modal manusia adalah modal yang berakumulasi melalui pendidikan bertahun – tahun, latihan di lingkungan sekitar dan hasil pengalaman yang terkandung dalam diri sendiri.[71]

Anak adalah makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang, oleh karena itu pendidikan penting sekali karena sejak lahir seseorang belum bisa berbuat sesuai dengan kepentingan dirinya, baik itu untuk mempertahankan hidup maupun merawat diri, semua kebutuhan tergantung orang tua.

Merekapun merupakan potensi dan aset karena seorang anak, sejak kelahirannya ke dunia, telah membawa banyak hal yang dapat dipola sedemikian rupa oleh orang tua dan lingkungannya.[72]

Dalam ajaran Islam, pemeliharaan seorang anak tidaklah cukup hanya dengan nafkah lahirnya saja tanpa memperhatikan aspek pendidikan dan moralitas sang anak. Terlebih bagi anak yatim yang tidak memiliki orang tua lagi.

Oleh sebab itu anak manusia memerlukan bantuan tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain yang lebih dewasa dengan mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, keterampilan, pengalaman dan

[71] Ibid., 19.
[72] Ali Hasan Az-Zhecolany, *Kesalahan – kesalahan Orang Tua Penyebab Anak Tidak Shalih* (Jogjakarta: Diva Prees, 2011), 28.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembentukan sikap serta tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semuanya itu pasti memerlukan proses dalam waktu yang cukup lama.

Alquran memberikan informasi mengenai pendidikan anak yatim antara lain dalam Q.S Al – Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَٰقَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَقُولُوا۟ لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنكُمْ وَأَنتُم مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, yaitu: Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu selalu berpaling.[73]

Allah menganjurkan manusia untuk berbuat baik kepada anak yatim dan fakir miskin. Anak yatim piatu memerlukan uluran tangan karena mereka telah ditinggal orang tuanya sebagai tumpuhan hidup mereka begitu juga anak dari keluarga miskin yang kekurangan dalam pembiayaan hidup mereka.

Kemiskinan menjadi salah satu masalah yang dimiliki oleh manusia, yang sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri. Paling

[73] Al-Qur'an, 2:83.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tidak ada tiga macam konsep kemiskinan, yaitu kemiskinan absolut, kemiskinan relatif dan kemiskinan subyektif. Konsep kemiskinan absolut dirumuskan dengan membuat ukuran tertentu yang konkret. Ukuran itu lazimnya berorientasi pada kebutuhan hidup dasar minimum anggota masyarakat (sandang, pangan dan papan). [74]

Konsep kemiskinan relatif dirumuskan dengan memperhatikan dimensi tempat dan waktu. Dasar asumsinya adalah kemiskinan di suatu daerah berbeda dengan daerah lainnya, dan kemiskinan pada waktu tertentu berbeda dengan waktu yang lain. Konsep kemiskinan semacam ini lazimnya dikur berdasarkan pertimbangan anggota masyarakat tertentu, dengan berorientasi pada derajat kelayakan hidup.[75]

Sedangkan konsep kemiskinan subyektif dirumuskan berdasarkan perasaan kelompok miskin itu sendiri. Konsep ini tidak mengenal ukuran konkret dan tidak mengenal dimensi tempat dan waktu. Kelompok yang menurut ukuran kita berada di bawah garis kemiskinan, boleh jadi tidak menganggap dirinya sendiri miskin dan demikian sebaliknya.[76]

Implikasi permasalahan kemiskinan dapat melibatkan ke seluruh aspek kehidupan manusia, salah satunya aspek pendidikan. Tidak jarang anak dari kalangan keluarga miskin tidak melanjutkan pendidikannya karena terhalang masalah ekonomi. Keadaan ekonomi yang kurang menimbulkan kurangnya alat – alat belajar, kurangnya biaya yang

[74] Sr. Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Belajaar, 1998), 126.
[75] Ibid., 126.
[76] Ibid., 127.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

disediakan oleh orang tua dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Faktor biaya diperlukan karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Keluarga yang miskin akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya.[77]

Kurangnya pengetahuan merupakan satu sumber kemiskinan. Yang penting bukan lagi pertolongan, tetapi pembinaan umat. Maka pemberantasan kemiskinan dengan memberikan bantuan uang saja tidak akan mencapai tujuan. Justru cara ini yang digunakan oleh beberapa LSM, khususnya yang bekerja sama dengan pihak asing. Dengan cara ini orang yang dibantu akan sangat terikat. Maka pendidikan adalah hal yang tepat untuk pembinaan umat.[78]

Setiap anak khususnya anak yatim piatu dan fakir miskin berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa. Seringkali kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauhmana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut.

Sebagai salah satu lingkungan terjadinya kegiatan pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh terhadap berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan. Dilihat dari materi yang digarap, jelas kegiatan pendidikan baik yang bersifat formal, informal

[77] Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 240.
[78] Adi Sasono, *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 21.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

maupun nonformal berisikan generasi muda yang akan meneruskan kehidupan masyarakat itu sendiri. Tentu saja hasil dari pemberdayaan melalui pendidikan tidak bisa langsung terlihat. Akan tetapi membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama.

Seorang anak yang ingin berdaya melalui pendidikan yang ia miliki, maka ia harus bersedia meluangkan banyak waktu, pikiran dan biaya untuk belajar. Dengan belajar maka ia akan memiliki wawasan dan dengan wawasan atau ilmu yang ia milikilah ia akan mampu menjadikan dirinya sendiri berdaya sehingga akan mengantarkan kualitas hidup anak yatim piatu dan fakir miskin semakin baik nantinya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id